
Perancangan Fasad dan Interior Pusat Pelatihan Pijat Difabel berbasis budaya lokal di Pusat Pelayanan Griya Harapan Difabel Kota Cimahi

Design of the Facade and Interior of the Massage Training Center for Disabled People based on local culture at the Griya Harapan Disabled Service Center Cimahi City

Togar Mulya Raja ^{1*}, Erlana Adli Wismoyo ², Mohd Ridho Kurniawan ³

¹²³ Universitas Telkom, Indonesia

Email: togarmulyaraja@telkomuniversity.ac.id ^{1*},
mridhokurniawann@telkomuniversity.ac.id ³

Korespodensi email: togarmulyaraja@telkomuniversity.ac.id

Article History:

Received: Desember 11, 2024;

Revised: Desember 25, 2024;

Accepted: Januari 13, 2025;

Published: Januari 14, 2025;

Keywords: Disability, Training, Massage, MSMEs

Abstract: The Griya Harapan Difabel Social Service Center (Pusyansos GHD) offers guidance programs for people with disabilities, encompassing physical, mental, social, and spiritual aspects. One of the successful outcomes is the production of batik, which has gained wide recognition and contributed to the growth of local SMEs. This community service project focuses on providing comfortable facilities for massage skills training for people with disabilities. Currently, the training space needs a redesign to enhance comfort and safety for its users. The proposed solution involves a disability-friendly design with unique aesthetic features. It is expected that this improved training facility will enhance massage skills, create new business opportunities, and provide a sustainable income source for the community.

Abstrak

Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel (Pusyansos GHD) memiliki program bimbingan bagi penyandang disabilitas yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual. Salah satu produk yang dihasilkan adalah batik yang telah diakui secara luas dan menjadi bagian dari UMKM di wilayah tersebut. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada penyediaan fasilitas yang nyaman untuk pelatihan keterampilan pijat bagi penyandang disabilitas. Saat ini, ruang pelatihan pijat di Pusyansos GHD memerlukan penataan ulang untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna. Solusi yang ditawarkan berupa perancangan ulang dengan konsep desain yang ramah disabilitas serta menarik secara visual. Diharapkan, dengan terciptanya ruang pelatihan yang sesuai, keterampilan pijat penyandang disabilitas dapat meningkat, membuka peluang usaha baru, dan memberikan pendapatan yang berkelanjutan bagi komunitas.

Kata Kunci: Disabilitas, Pelatihan, Pijat, UMKM

1. PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penyandang disabilitas di Indonesia pada 2020 adalah 22,5 juta. Sementara Survei Ekonomi Nasional (Susenas) 2020 mencatat ada 28,05 juta penyandang disabilitas. Adapun Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebut persentase difabel di Indonesia 10 persen dari total penduduk atau sekitar 27,3 juta orang. Penyandang disabilitas di Indonesia sering kali menghadapi diskriminasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesempatan kerja, akses terhadap fasilitas umum yang ramah disabilitas, dan pendidikan yang inklusif. Hal ini semakin memperburuk kesenjangan sosial yang mereka alami. Di sektor ekonomi, keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal membuat banyak penyandang disabilitas bergantung pada sektor informal atau usaha mikro,

yang seringkali tidak memberikan pendapatan yang stabil. Meskipun ada berbagai kebijakan pemerintah seperti undang-undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang bertujuan untuk menjamin hak-hak mereka, Meskipun Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas bertujuan menjamin hak-hak penyandang disabilitas, implementasi kebijakan tersebut masih jauh dari ideal. Salah satu kendala utama adalah minimnya infrastruktur yang mendukung aksesibilitas, seperti fasilitas umum, sarana transportasi, dan ruang kerja yang ramah disabilitas (Syafi'ie, 2014). Hal ini diperburuk dengan rendahnya kesadaran masyarakat mengenai potensi yang dimiliki penyandang disabilitas (Nursyamsi et al., 2015).

Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel (Pusyansos GHD) adalah sebuah lembaga sosial yang berfokus pada pembinaan dan pemberdayaan penyandang disabilitas melalui berbagai program pelatihan keterampilan. Salah satu program unggulan yang dijalankan adalah pelatihan keterampilan pijat refleksi, Program ini bertujuan untuk memberikan keahlian praktis guna meningkatkan kemandirian ekonomi para penyandang disabilitas (Fransiska, 2021; Syahri, 2024). Namun, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari tantangan signifikan, seperti kondisi ruang pelatihan yang kurang ergonomis dan tidak mendukung aksesibilitas, sehingga memengaruhi efektivitas pelatihan (Fauziah, 2024). Desain ruang yang kurang ergonomis dan tidak ramah disabilitas membuat peserta pelatihan kesulitan untuk memaksimalkan potensinya, sehingga berpengaruh pada efektivitas pelatihan itu sendiri.

Selain tantangan internal terkait fasilitas, Pusyansos GHD juga menghadapi hambatan eksternal berupa rendahnya *awareness* dan minat masyarakat umum untuk memanfaatkan layanan pijat yang disediakan oleh Pusyansos GHD sebelumnya, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan fasilitas layanan belum memberikan kenyamanan baik bagi para disabilitas terlatih maupun masyarakat umum yang akan menggunakan jasa tersebut. Padahal, layanan pijat refleksi ini memiliki potensi besar untuk mendukung ekonomi komunitas penyandang disabilitas dan memperluas peluang kerja bagi mereka (Cahyati & Nurhidayah, 2019).

Melalui program pengabdian masyarakat ini, direncanakan perancangan ulang ruang pelatihan dengan pendekatan desain yang ramah disabilitas, serta strategi edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat pijat refleksi. Diharapkan, program ini tidak hanya dapat menciptakan ruang pelatihan yang lebih nyaman dan fungsional, tetapi juga membuka peluang peningkatan ekonomi bagi Pusyansos GHD melalui pengembangan layanan pijat yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Dengan

demikian, program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik dari segi sosial maupun ekonomi bagi komunitas difabel di Pusyansos GHD.

2. METODE

Masyarakat sasaran pada pengabdian masyarakat adalah Dinas Sosial pada Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difable (GHD) yang berlokasi di Jl. Jend. H. Amir Machmud No.331, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat yang diketuai oleh ibu Andina Rahayu, S.H., M.H. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipasi dan berbasis riset lapangan yang terdiri dari beberapa tahapan sistematis, meliputi survei lapangan, wawancara, studi literatur, proses desain, serta penyusunan laporan. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini dan menghasilkan desain yang sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas.

Survei / Pengamatan Lokasi

Langkah awal yang dilakukan adalah survei lapangan di Pusyansos GHD untuk mendapatkan gambaran kondisi fisik dan kebutuhan fasilitas pelatihan keterampilan pijat. Pengamatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama terkait kenyamanan, aksesibilitas, serta keterbatasan ruang yang saat ini tersedia. Survei mencakup pengukuran dimensi ruang, penilaian kelayakan furniture, dan penilaian jalur aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Data yang dikumpulkan pada tahap ini akan menjadi dasar untuk menyusun perancangan ulang yang sesuai.

Wawancara/ Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai latar belakang, masalah, serta tujuan perancangan *façade* dan interior ruang pijat. Responden yang dilibatkan meliputi:

- a. **Pengurus (Pusyansos GHD):** Wawancara dengan pengurus dilakukan untuk memahami target pasar dan pengguna fasilitas pijat, serta harapan pengunjung yang datang ke GHD. Pengumpulan data ini penting untuk menyesuaikan desain dengan kebutuhan pengguna dan pengelola.
- b. **Komunitas Difabel GHD:** Wawancara dengan komunitas penyandang disabilitas di GHD bertujuan untuk melibatkan mereka secara aktif dalam proses perancangan. Selain itu, wawancara ini dimaksudkan untuk mendorong kreativitas dan meningkatkan kepekaan komunitas terhadap desain arsitektur, interior, dan lanskap, sehingga dapat meningkatkan peran mereka dalam kegiatan UMKM dan pelatihan keterampilan

lainnya.

Studi Literatur

Setelah dirumuskan data hasil wawancara/ *Focus Group Discussion*, berikutnya dilakukan studi literatur untuk memperkuat hasil pengamatan dan wawancara. Literatur yang ditinjau meliputi referensi mengenai desain ruang yang ramah disabilitas, ergonomi ruang pelatihan keterampilan, serta aspek-aspek interior dan arsitektur yang relevan dengan kebutuhan penyandang disabilitas. Studi literatur juga mencakup tinjauan tentang UMKM berbasis keterampilan disabilitas dan desain inklusif. Dengan kajian ini, solusi desain yang dihasilkan dapat lebih komprehensif dan berbasis teori yang kuat.

Proses Desain

Tahap ini melibatkan perancangan ruang pelatihan keterampilan pijat dengan dua opsi:

- a. **Desain Awal:** Desain dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan mengacu pada hasil survei, wawancara, dan studi literatur. Desain dirancang untuk memastikan kenyamanan dan aksesibilitas, serta menggunakan elemen visual yang menarik untuk menciptakan suasana pelatihan yang menyenangkan.
- b. **Presentasi Desain:** Desain yang telah selesai dirancang kemudian dilakukan audiensi dan presentasi kepada pihak pengelola GHD dan dinas pusyansos terkait untuk memastikan desain yang di usulkan memenuhi kriteria dan sesuai dengan harapan dari mitra pengabdian Masyarakat.
- c. **Feedback** : beberapa masukan dari pengelola GHD dan Dinas terkait pada saat presentasi desain berlangsung kemudian di perbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga desain yang dihasilkan lebih sesuai dan tepat sasaran.
- d. **Produksi gambar kerja:** setelah desain yang dihasilkan sesuai, berikutnya tim dosen dan mahasiswa memproduksi gambar kerja desain sebagai salah satu luaran yang akan di serahkan kepada pihak pengelola.

Penyelesaian Laporan Kegiatan

Setelah seluruh proses pengabdian masyarakat selesai, berikutnya tim dosen akan Menyusun laporan kegiatan yang mencakup seluruh tahapan pelaksanaan, mulai dari survei hingga desain akhir. Laporan ini disampaikan kepada pengurus (Dinas Sosial) dan komunitas GHD sebagai bentuk pertanggungjawaban. Laporan juga berfungsi sebagai bahan evaluasi dan dasar perencanaan untuk program pengabdian masyarakat berkelanjutan di masa mendatang. Selain itu, laporan ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi inisiatif serupa di lokasi lain.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan meliputi survei lapangan, wawancara, studi literatur, proses desain, serta penyusunan laporan. Survey lapangan awal dilakukan oleh para tim dosen yang didampingi juga oleh pengelola GHD untuk melihat secara jelas permasalahan atau potensi yang belum dimaksimalkan oleh calon mitra pengabdian Masyarakat. Pada Gambar 1 adalah kunjungan pertama Tim dosen ke Pusyansos GHD dan Gambar 2 adalah dokumentasi survei ke 2 dan pengukuran data lapangan oleh tim dosen dan sekaligus dilakukan penandatanganan *Memorandum of Agreement* (MoA) kepada pihak Pusyansos GHD sebagai mitra pengabdian Masyarakat.



Gambar 1. Proses survei ke 1 dan wawancara oleh tim dosen dan pengelola GHD
Sumber: Tim Peneliti (2024)

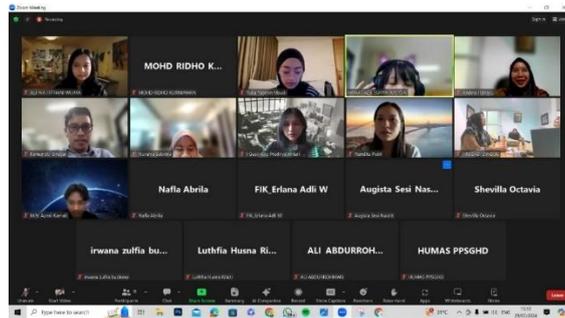


Gambar 2. Dokumentasi survei ke 2 oleh tim dosen dan sekaligus penandatanganan MoA (*Memorandum of Agreement*) kepada pihak Pusyansos GHD
Sumber: Tim Peneliti (2024)

setelah dilakukan kesepakatan pusyansos GHD sebagai mitra Pengabdian masyarakat, kegiatan selanjutnya adalah tim dosen dan mahasiswa melakukan proses *literature review* dan memulai proses analisis secara holistik agar dapat memberikan Solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dialami oleh mitra pusyansos GHD. Pada gambar 3 adalah proses *brainstorming* antara tim dosen dan mahasiswa dan gambar 4 adalah proses *Focus grup discussion* (FGD) oleh tim dosen dan pihak pengelola pusyansos GHD .



Gambar 3. Proses *brainstorming* dan ideasi oleh tim dosen dan mahasiswa
 Sumber: Tim Peneliti (2024)



Gambar 4. Proses *Focus Group Discussion* (FGD) antara tim dosen dan Pengelola Pusyansos GHD
 Sumber: Tim Peneliti (2024)

Setelah mendapatkan *feedback* dari pihak pengelola Pusyansos GHD, selanjutnya tim dosen melakukan finalisasi gambar desain terpilih agar dapat informatif dan mudah di pahami oleh mitra Pusyansos GHD. Tabel 1 Berikut adalah hasil desain *before-after* dari pengabdian Masyarakat yang sudah disetujui oleh mitra abdimas Pusyansos GHD.

Tabel 1. Hasil Desain yang disetujui oleh mitra Pusyansos GHD

<p>Fasad area pijat existing (<i>before</i>)</p> 	<p>Fasad desain yang direkomendasikan (<i>after</i>)</p> 
<p>Fasad area batik existing (<i>before</i>)</p> 	<p>Fasad desain yang direkomendasikan (<i>after</i>)</p> 
<p>Interior area pijat laki-laki existing (<i>before</i>)</p>	<p>desain interior yang direkomendasikan (<i>after</i>)</p>



Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat pada mitra puyansos GHD ini memberikan dampak signifikan terhadap perubahan desain yang dapat mempengaruhi psikologis kenyamanan bekerja dan melakukan pelatihan bagi penyandang disabilitas. Banyak tanggapan positif yang di sampaikan oleh pihak pengelola mengingat kondisi eksisting yang begitu memprihatinkan. Berikutnya juga akan memberikan dampak pada kebermanfaatan seperti peningkatan ekonomi puyansos GHD dengan dibukanya jasa pijat yang dapat diakses dan dirasakan kebermanfaatannya oleh Masyarakat umum.

Selama berlangsungnya program yang akan di rekomendasikan ini, pihak puyansos akan mengalami beberapa kendala dan kesulitan dalam mengedukasi warga setempat tentang manfaat pijat refleksi bagi Kesehatan dan membangun *awareness* serta rasa percaya bagi calon pengunjung yang akan menggunakan jasa pijat yang disediakan oleh pihak puyansos GHD.

Untuk program pengabdian Masyarakat dimasa yang akan datang pada puyansos GHD, disarankan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada dengan inovasi teknologi yang interaktif agar memiliki nilai tambah berupa keahlian khusus bagi penyandang disabilitas maupun nilai ekonomis yang berujung

pada kesejahteraan Masyarakat sasaran.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Pusyansos GHD memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pengembangan potensi penyandang disabilitas melalui perbaikan desain ruang pelatihan dan fasad bangunan yang sesuai dengan standarisasi. Tanggapan positif dari pihak pengelola dengan adanya perubahan kondisi fasilitas yang sebelumnya memprihatinkan. Selain itu, program ini berpotensi meningkatkan ekonomi Pusyansos GHD melalui layanan pijat yang terbuka untuk masyarakat umum. Namun, tantangan ke depan adalah mengedukasi masyarakat mengenai manfaat pijat refleksi serta membangun kesadaran dan kepercayaan calon pelanggan. Untuk program pengabdian selanjutnya, Pusyansos GHD disarankan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dengan inovasi teknologi interaktif, guna meningkatkan keterampilan penyandang disabilitas dan memberikan nilai tambah ekonomis bagi komunitas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan kegiatan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Dinas Sosial Kabupaten Bandung atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada tim pengabdian masyarakat Universitas Telkom dalam pelaksanaan kegiatan di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel (Pusyansos GHD).

Juga ucapan terima kasih kepada seluruh pengurus dan komunitas GHD yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan masukan berharga selama proses perancangan dan pendampingan. Tidak lupa penghargaan kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa Fakultas Industri Kreatif yang turut serta dalam perencanaan desain dan terlibat aktif dalam kegiatan ini sehingga program pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Semoga kerja sama yang sedang terjalin dapat terus berkembang dan berkontribusi aktif di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

Buhori, K. A. (2022). *Penyesuaian diri penyandang disabilitas netra di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Kota Cimahi* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).

- Cahyati, A. D., & Nurhidayah, S. (2019). Pemberdayaan ekonomi berkelanjutan dan pengembangan karakter bagi penyandang disabilitas. *Sabdamas*, 1(1), 46–52.
- Darmadi, D., Rania, G., Fitriana, A. R. D., & Setiawan, A. B. (2021). Human governance: Aksesibilitas fasilitas publik terhadap penyandang disabilitas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(2), 100–112.
- Fauziah, M. P. (2024). *Evaluasi dampak kegiatan pembinaan dan pelatihan dalam Program Rehabilitasi Sosial bagi penyandang disabilitas terlantar di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat*.
- Fitri, Y., Santy, P., & Nurbaiti, N. (2022). Pelatihan postnatal massage bagi penyandang disability tuna netra di Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia Provinsi Aceh. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 499–506.
- Fransiska, I. (2021). Pemberdayaan sosial penyandang disabilitas netra dalam pekerjaan melalui pelatihan pijat massage di BRSPDSN Wyata Guna Bandung. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(2), 57–62.
- Noor, I. H. (2010). Penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 285–297.
- Nursyamsi, F., Arifianti, E. D., Aziz, M. F., Bilqish, P., & Marutama, A. (2015). Kerangka hukum disabilitas di Indonesia: Menuju Indonesia ramah disabilitas. *Indonesian Center for Law and Policy Studies*.
- Prahardika, A. A., & Pradika, A. Y. (2015). Made by disabled: Program pengembangan potensi difabel berbasis ekonomi kreatif dan ramah lingkungan di Panti Asuhan Bina Remaja Yogyakarta. In *Proceeding of The First Youth Conference on Sustainable Development (IYCSD)*.
- Prambudia, Y., Mukti, I. Y., & Yastica, T. V. (2024). Perancangan standar produk untuk penguatan kebersaingan UMKM batik UPTD PPS Griya Harapan Difabel (GHD) Jawa Barat. *Jurnal PkM MIFTEK*, 5(2), 8–17.
- Prawira, A. P. (2022). *Rehabilitasi sosial penyandang disabilitas sensorik rungu wicara di Pusat Pelayanan Sosial Griya Harapan Difabel Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS)*.
- Syafi'ie, M. (2014). Pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. *Inklusi*, 1(2), 269–308.
- Syahri, M. (2024). Implementasi pemberdayaan penyandang disabilitas sensorik tunanetra melalui program pijat refleksi: Studi deskriptif di Sentra "Wyataguna" Bandung Kemensos RI (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung).
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91.
- Zharandont, P. (2015). Pengaruh warna bagi suatu produk dan psikologis manusia. Bandung: Universitas Telkom.